

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang terletak di wilayah sentra produksi sayuran dan tanaman hias yang subur juga merupakan daerah agrobisnis. BBPP menjadi pusat tempat pelatihan loka karya atau seminar bagi pengembangan SDM pertanian serta sebagai pusat informasi teknologi pertanian khususnya sayuran tanaman hias dan buah-buahan dengan jangkauan nasional dan internasional.

Adapun yang menjadi alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena BBPP Lembang merupakan lembaga pelatihan pertanian yang cukup baik, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih dan pengalaman kerja peserta dengan hasil pelatihan.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013, hlm 117). Populasi dalam penelitian ini adalah para peserta diklat yang dilaksanakan di BBPP Lembang periode 12 Mei s.d 20 Mei 2014. Uji coba kuisioner dilakukan dengan melibatkan 30 orang peserta diklat sebagai responden, sedangkan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden pada penelitian adalah 60 orang.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 18) mengemukakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang diambil adalah para peserta diklat yang dilaksanakan di BBPP Lembang pada periode tanggal 12 Mei 2014 sampai 20 Mei 2014 yang berjumlah 60 orang. Setiap peserta pelatihan diberikan 1 set kuisioner yang terdiri dari 52 pernyataan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dilakukan dalam penelitian yang dimulai dari proses persiapan dan pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan menyusun angket, mempersiapkan dan memperbanyak kuisioner tersebut sebanyak jumlah peserta diklat, kemudian meminta izin kepada pihak lembaga untuk menyebar angket dan menentukan harinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebar angket dengan cara membagikan kuisioner tersebut secara langsung kepada para responden ketika responden telah mengikuti pembelajaran di BBPP Lembang. Pada tahap ini diberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian kuisioner dan kemudian responden diminta untuk mengisi kuisioner sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan.

3. Tahap Pengumpulan Angket

Setiap kuisioner yang sudah selesai diisi, kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti. Pelaksanaan dan pengumpulan angket dilakukan pada hari yang sama karena pengisian dilakukan dikelas setelah para peserta mengikuti pembelajaran di BBPP Lembang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memberikan suatu kajian dalam mempelajari aturan dalam penelitian. Penelitian dilakukan untuk

mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara persepsi peserta pelatihan terhadap kompetensi pelatihan dan pengalaman kerja peserta dengan hasil pelatihan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi korelasional dan regresi untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel X terbagi menjadi dua yaitu X_1 (persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih), X_2 (pengalaman kerja peserta) dan variabel Y (hasil pelatihan). Artinya penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan/ keterkaitan antara persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih dan pengalaman kerja peserta dengan hasil pelatihan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013.hlm 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan karena pendekatan yang digunakan yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis. Menurut Sugiyono metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini merupakan metode yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah yang ilmiah yaitu kongkrit/empiris,objektif, terukur, rasional dan sistematis.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan terlebih dahulu mengenai landasan konseptual pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia (Alex, 2013,hlm.446). Pada penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah tanggapan peserta pelatihan terhadap kompetensi pelatih yang meliputi kompetensi andragogik, kepribadian, professional dan sosial.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001.hlm. 40). Pada penelitian ini, pengalaman kerja yang dimaksud adalah pengalaman kerja yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta pelatihan yang diukur berdasarkan lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

3. Hasil pelatihan

Hasil pelatihan merupakan evaluasi dari kegiatan pelatihan dimana harapan dan tujuan dari pelaksanaan pelatihan diklat dapat terpenuhi. Pada penelitian ini, hasil yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan program pelatihan yang dapat diketahui dari reaksi peserta terhadap kegiatan pelatihan, proses belajar, perubahan *behavior* dan hasil berupa peningkatan produktivitas peserta. Keberhasilan suatu diklat dapat meningkatkan kinerja peserta pelatihan dan meningkatkan kualitas lembaga.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka variabel, pengembangan aspek dan pengembangan indikator penelitian dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aspek dan Indikator Penelitian

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Persepsi peserta pelatihan terhadap kompetensi pelatih	1.1 Kompetensi Andragogik	1.1.1 pemahaman pelatih terhadap kebutuhan peserta 1.1.2 perancangan pembelajaran yang sesuai dengan harapan peserta 1.1.3 Pelaksanaan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta 1.1.4 Intens dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta 1.1.5 Intens dalam pengembangan potensi peserta
	1.2 Kompetensi Pribadi	1.2.1 Pelatih memiliki kepribadian yang baik sehingga motivasi peserta bisa terjaga dengan baik. 1.2.2 Sikap pelatih bisa dijadikan teladan sebagai tambahan pengalaman peserta
	1.3 Kompetensi Professional	1.3.1 Pelatih memiliki kemampuan penguasaan materi yang dapat

	1.4 Kompetensi Sosial	<p>menambah pengetahuan peserta</p> <p>1.3.2 Pelatih memiliki kemampuan untuk membimbing peserta sehingga menambah minat belajar peserta</p> <p>1.4.1 Pelatih memiliki Kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga minat peserta bisa terjaga dengan baik.</p> <p>1.4.2 Pelatih memiliki kemampuan bergaul dengan peserta sehingga emosi peserta bisa terjaga dengan baik.</p>
Pengalaman kerja peserta pelatihan	<p>2.1 Lama waktu/ masa kerja.</p> <p>2.2 Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.</p>	<p>2.1.1 Lama waktu/ masa kerja</p> <p>2.1.2 Pemahaman dalam melaksanakan pekerjaan</p> <p>2.1.3 Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik</p> <p>2.2.1 Peningkatan pengetahuan</p> <p>2.2.2 peningkatan keterampilan</p>

	2.3 Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	2.3.1 Penguasaan teknik pekerjaan 2.3.2 Penguasaan peralatan kerja
Hasil Pelatihan	3.1 Reaksi 3.2 Belajar 3.3 Behavior 3.4 Hasil	3.1.1 Respon peserta terhadap pelatihan 3.2.1 peserta dapat mempelajari fakta-fakta, prinsip-prinsip dan pendekatan-pendekatan 3.3.1. Perubahan perilaku kerja peserta 3.4.1 Peningkatan produktivitas

E. Instrumen Penelitian

1. Penentuan Skor Data Tiap Variabel

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Kemudian variabel tersebut dikembangkan dalam bentuk pernyataan lalu di angkat permasalahan yang ada kemudian diturunkan menjadi kisi-kisi penelitian, yang kemudian dibuat semacam angket atau kuesioner. Pernyataan yang terdapat di angket terdiri dari beberapa aspek dan indikator penelitian.

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Dalam skala *likert* untuk pernyataan positif diberi bobot nilai 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif diberi bobot nilai 1,2,3,4,5. Bobot nilai setiap responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

2. Kriteria Penilaian Instrumen

Hermana (dalam Sri Mulyani,2014,hlm.52) menjelaskan bahwa penentuan kriteria nilai dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responden terhadap instrumen. Penentuan skor disusun berdasarkan skor ideal maupun skor total dengan menggunakan presentase. Dengan harapan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana presentase jawaban responden terhadap item pernyataan instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung presentase adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung presentase dan katagori item instrumen dari tiap-tiap aspek dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase dan Katagori Item Instrumen

No Item	Aspek	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kategori

- b. Menghitung skor aktual dari setiap jawaban berdasarkan aspeknya dengan cara menjumlahkan setiap skor jawaban responden
- c. Menghitung nilai skor ideal dari setiap jawaban untuk setiap aspeknya dengan persamaan:

$$SI = \text{jumlah item} \times n \times 5 \text{ (nilai maksimum skala likert)}$$

Keterangan:

SI = Skor Ideal

n = jumlah reponden

- d. Mencari perhitungan persentase dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Besar presentase yang dicari

Untuk memudahkan analisis dan interpretasi dari hasil tersebut, maka perolehan presentase ditafsirkan ke dalam tiga rentang kategori pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Katagori Penafsiran Skor Instrumen Penelitian

Rentang	Kategori
0.00-33,33	Rendah/buruk
33,34-66,66	Sedang/cukup
66,67-100	Tinggi/baik

3. Penyusunan Instrumen

Pada proses pengembangan instrumen yang menjadi titik tolak dari penyusunan ini adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi

butir-butir pernyataan, kemudian untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi disusun secara sistematis disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian kisi-kisi tersebut diuraikan berdasarkan indikatornya sehingga dapat memudahkan dalam pembuatan angket. Dalam kisi-kisi instrumen terdiri dari variabel, aspek, indikator dan jumlah item. Dalam penyusunan angket tersebut kisi-kisi dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan angket, kemudian dibuat petunjuk pengisian angket untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket, setelah itu dibuat daftar pernyataan yang berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun, serta membuat pilihan jawaban yang terdiri dari lima pilihan yaitu (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Tidak Setuju dan (5) Sangat Tidak Setuju.

Dalam penyusunan angket ini, variabel X_1 (persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih) terdiri dari 25 pernyataan yang terdapat pada nomor 1 sampai 25, X_2 (pengalaman kerja peserta) terdiri dari 18 pernyataan yang terdapat pada nomor 26 sampai 43 dan variabel Y (hasil pelatihan) terdiri dari 10 pernyataan yang terdapat pada nomor 44 sampai 53.

F. Proses Pengujian Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui proses pengujian terhadap instrumen penelitian tersebut. Angket/kuisisioner yang telah disusun diuji cobakan kepada responden sebagai sampel dari penelitian, tujuannya untuk mendapatkan data yang langsung valid, maka dari itu data yang telah terkumpul diuji melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mengetahui tingkat kesahihan, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang

reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji coba instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 orang peserta pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPP Lembang periode 12 Mei s.d 20 Mei 2014. Uji coba instrumen berupa kuisioner yang terdiri dari 53 pernyataan dengan variabel X_1 (persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih), X_2 (pengalaman kerja peserta) dan variabel Y (hasil pelatihan).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel, yang merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Data yang diperoleh dari uji coba instrumen kepada 30 orang responden kemudian diolah dengan menggunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.211). Dengan demikian variabel yang akan diteliti adalah persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih (X_1) yang terdiri dari penalaran, tanggapan dan perasaan peserta akan kompetensi pelatih yang terdiri dari kompetensi andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pengalaman kerja peserta (X_2) yang terdiri dari lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan atau peralatan serta hasil pelatihan (Y) terdiri dari reaksi, belajar, *behavior* dan hasil.

Instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel yang diambil dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{\{(n\sum_x^2 - (\sum_x)^2) - (n\sum_y^2 - (\sum_y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y (antara skor *item* dan skor total).

\sum_x = jumlah skor X (jumlah skor *item*).

\sum_y = jumlah skor Y (jumlah skor total).

\sum_x^2 = jumlah X kuadrat (jumlah skor *item* kuadrat).

\sum_y^2 = jumlah Y kuadrat (jumlah skor total kuadrat).

n = jumlah responden (jumlah sampel).

Dalam pengujian validitas kuesioner ini, suatu item dapat dinyatakan valid dengan ketentuan bahwa jika nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih dari nilai *item* kritis *product moment* 5%, maka dapat dikatakan *item* pernyataannya adalah valid, jika nilai r yang diperoleh dari perhitungan kurang dari nilai *item* kritis *product moment* 5%, maka dikatakan tidak valid, atau dengan kata lain r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} ($df = n-k$, df : derajat kebebasan, n : jumlah responden – k : jumlah konstruk/ variabel X dan Y) dengan taraf kesalahan 5%. Jika harga r_{xy} (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka *item* pernyataan valid. Bila nilai r_{xy} (r_{hitung})

< r_{tabel} , maka *item* pernyataan tidak valid (gugur). Berikut adalah hasil uji coba instrumen:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Pengujian Validitas
Variabel Persepsi Peserta Pelatihan terhadap Kompetensi Pelatih

No.Item	r.Hitung	r.Tabel	Ket.
1	0,673	0,361	Valid
2	0,628	0,361	Valid
3	0,724	0,361	Valid
4	0,663	0,361	Valid
5	0,850	0,361	Valid
6	0,619	0,361	Valid
7	0,684	0,361	Valid
8	0,629	0,361	Valid
9	0,711	0,361	Valid
10	0,610	0,361	Valid
11	0,665	0,361	Valid
12	0,682	0,361	Valid
13	0,693	0,361	Valid
14	0,669	0,361	Valid
15	0,459	0,361	Valid
16	0,612	0,361	Valid
17	0,582	0,361	Valid

18	0,681	0,361	Valid
19	0,644	0,361	Valid
20	0,675	0,361	Valid
21	0,417	0,361	Valid
22	0,512	0,361	Valid
23	0,433	0,361	Valid
24	0,702	0,361	Valid
25	0,546	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan uji coba angket mengenai persepsi peserta terhadap kompetensi pelatihan, hasilnya menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan yang dijawab oleh responden semuanya valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Pengujian Validitas
Variabel Pengalaman Kerja Peserta Pelatihan

No.Item	r.Hitung	r.Tabel	Ket.
26	-0,032	0,361	Tidak Valid
27	0,630	0,361	Valid
28	0,661	0,361	Valid

29	0,858	0,361	Valid
30	0,663	0,361	Valid
31	0,423	0,361	Valid
32	0,674	0,361	Valid
33	0,852	0,361	Valid
34	0,693	0,361	Valid
35	0,791	0,361	Valid
36	0,726	0,361	Valid
37	0,712	0,361	Valid
38	0,823	0,361	Valid
39	0,730	0,361	Valid
40	0,666	0,361	Valid
41	0,754	0,361	Valid
42	0,653	0,361	Valid
43	0,657	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan uji coba angket mengenai pengalaman kerja peserta, hasilnya menunjukkan bahwa dari 18 item pernyataan yang dijawab oleh responden, terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item nomor 26, karena r_{tabel} lebih besar daripada r_{hitung} sehingga item nomor 26 dinyatakan gugur dan tidak bisa digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Pengujian Validitas

Variabel Hasil Pelatihan

No.Item	r.Hitung	r.Tabel	Ket.
44	0,656	0,361	Valid
45	0,729	0,361	Valid
46	0,823	0,361	Valid
47	0,816	0,361	Valid
48	0,880	0,361	Valid
49	0,816	0,361	Valid
50	0,871	0,361	Valid
51	0,827	0,361	Valid
52	0,816	0,361	Valid
53	0,852	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan data dari uji coba angket mengenai hasil pelatihan, hasilnya menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan yang dijawab oleh responden semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Jika instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Menguji tingkat reliabilitas dari penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

Nurry Merdekasari Wahidin, 2014

Keterkaitan antara persepsi peserta pelatihan terhadap kompetensi pelatih dan pengalaman kerja peserta dengan hasil pelatihan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan alasan skor dalam instrumen berskala 1-5. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = varians butir-butir pernyataan

σ^2 = varians skor tes.

Untuk mencari perhitungan varians (σ^2) tiap butir soal digunakan rumus berikut ini :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

σ_i^2 = varians butir pernyataan ke-n (misal ke-1, ke-2, ke-3 dan seterusnya).

X_i = jumlah skor jawaban subyek untuk butir pernyataan.

n = jumlah sampel.

Hasil dari harga indeks yang didapat dengan indeks reliabilitas dari *Alpha Cronbach* yaitu: “Dinyatakan reliabel jika nilai α hitung $\geq 0,60$ (paling tidak mencapai 0,60), kemudian jika α hitung $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel. Jika α hitung mencapai 0,85 bahkan 0,90 dikatakan reliabilitas tinggi.”Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α hitung	α standar	Keterangan
X ₁	0,937	0,60	Reliabel
X ₂	0,922	0,60	Reliabel
Y	0,939	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan data dari uji coba angket mengenai hasil pelatihan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang disampaikan dalam kuisisioner adalah reliabel, karena α hitung lebih besar dari α standar.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, dapat diketahui bahwa 53 item pernyataan adalah reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kuisisioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga dari 25 item pernyataan mengenai persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih, 18 item pernyataan mengenai pengalaman kerja dan 10 item pernyataan mengenai hasil pelatihan yang telah dinyatakan reliabel, masing-masing item tersebut kemudian diurutkan kembali dan kemudian pernyataan yang telah diurutkan, kembali disebarkan kepada 60 orang peserta di BBPP Lembang yang mengikuti pelatihan pada periode 12 Mei-20 Mei 2014.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi

proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Angket/ Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket atau kuisisioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. Uma Sakaran (dalam Sugiyono, 2013, hlm 200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulam data yaitu: prinsip penulisan dan penampilan fisik.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data dari objek yang akan diteliti, tentang aktivitas belajar mengajar peserta diklat.

H. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini, dilakukan untuk mengungkapkan keterkaitan antara variabel (X_1) persepsi peserta pelatihan terhadap kompetensi pelatih, variabel (X_2) pengalaman kerja peserta pelatihan, dengan variabel (Y) hasil pelatihan. Adapun langkah-langkah pengolahan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas residual dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual telah mengikuti distribusi normal. Jadi pada uji normalitas ini bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang dianalisis (antara variabel terikat dengan variabel bebas) itu bersifat linier, dengan kata lain setiap peningkatan atau penurunan kuantitas disuatu variabel akan diikuti secara linier atau lurus oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Uji linearitas yang digunakan adalah uji linieritas regresi. Untuk mengetahui kelinearan regresi perlu dilakukan pengujian hipotesis yaitu merumuskan regresi linear dibandingkan dengan regresi nonlinear. Sedangkan untuk menguji keberartian regresi dilakukan dengan pengujian hipotesis tentang koefisien regresi, yaitu arah b sama dengan nol dibandingkan dengan koefisien arah regresi tidak sama dengan nol. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

- b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

n : jumlah responden penelitian

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab bagaimana keterkaitan antara persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih dan pengalaman kerja peserta pelatihan dengan hasil pelatihan. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

- \hat{Y} = variabel dependen (hasil pelatihan)
 a = konstanta nilai intersep
 X_1 = persepsi peserta terhadap kompetensi pelatih
 X_2 = pengalaman kerja peserta
 $b_{1,2}$ = koefisien arah regresi/ koefisien variabel $X_{1,2}$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan berupa pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F).

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, masing-masing variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah untuk menggunakan uji statistik T adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ atau $\text{sig } t > \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ atau $\text{sig } t < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh signifikan variabel X_1, X_2 terhadap Y).

2) Memilih uji statistik T karena ingin mengetahui apakah ada pengaruh signifikan masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

3) Menentukan tingkat signifikan, yaitu $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (df) = n-k, n adalah jumlah sampel, k adalah konstruk (jumlah variabel X dan Y) untuk menentukan t tabel.

4) Menghitung t hitung dengan bantuan sarana komputer program "SPSS."

5) Membuat simpulan membandingkan t hitung dengan t tabel dan membandingkan sig t dengan signifikan $\alpha = 5\% (0,05)$.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Nurry Merdekasari Wahidin, 2014

Keterkaitan antara persepsi peserta pelatihan terhadap kompetensi pelatih dan pengalaman kerja peserta dengan hasil pelatihan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara simultan, variabel X bersama-sama akan berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah untuk menggunakan uji statistik F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

Ho : $b_1, b_2, = 0$ atau $\text{sig } F > \alpha (0,05)$, Ho diterima dan Ha ditolak (tidak ada pengaruh signifikan variabel X_1, X_2 , terhadap variabel Y).

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$ atau $\text{sig } F < \alpha (0,05)$, Ho ditolak dan Ha diterima (ada pengaruh signifikan variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y).

2) Memilih uji statistik F karena ingin mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

3) Menentukan tingkat signifikan, yaitu $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (df) dengan rumus $df_1(N_1) = k-1$, $df_2(N_2) = n-k$, k adalah konstruk (jumlah variabel X dan Y), sedangkan n adalah jumlah sampel, untuk menentukan F tabel.

4) Menghitung F hitung dengan bantuan sarana komputer program "SPSS."

5) Membuat simpulan, membandingkan F hitung dengan F tabel, dan membandingkan sig F dengan signifikan $\alpha = 5\% (0,05)$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat yang disebabkan adanya perubahan variabel bebas dan digunakan dalam presentase. Koefisien ini juga digunakan sebagai pendekatan atas suatu hubungan linier antara variabel (X) lebih dari dua, digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{Y^2}$$

Dimana :

- R^2 = Besar koefisien determinasi.
b = *Slope* garis estimasi yang paling baik.
X = Nilai variabel X
Y = Nilai variabel Y
n (dst.) = Banyaknya data.

Nilai koefisien determinasi berganda ini adalah lebih besar dari 0 tetapi lebih kecil dari 1, maka apabila:

- 1) Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka mendekati 1, berarti variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Nilai koefisien determinasi mendekati 0, berarti bahwa perubahan variabel terikat (Y) banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.